

Peningkatan Etos Kerja Guru Di SD Negeri 3 Talang Dalam Menghadapi Penilaian Kinerja Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Oleh Kepala Sekolah Pada Supervisi Akademik Tahun 2019

Diterima:

1 Januari 2022

Revisi:

1 Januari 2022

Terbit:

10 Januari 2022

Gendut Purwito

Sekolah Dasar Negeri 3 Talang

Tulungagung, Indonesia

E-mail: gendutpurwito@gmail.com

***Abstract**----* This research was conducted at SD Negeri 3 Talang in the first semester of 2019/2020. The study was successful if 90% of the participants had achieved a minimum score of 80 or a good category after being given the action. Recognition of a person's academic ability as evidenced by the award of a diploma or certificate does not change as long as the person holds the appropriate academic degree. Assessing teacher performance in schools is not a simple matter. It takes a good communication within the school itself to make a good assessment standard. Good teacher performance appraisal standards do not just appear. It is necessary to seek agreement from the party who will assess (the principal) and the teacher to be assessed. Thus, there is a mutual understanding that the teacher performance appraisal process is not at all looking for faults but solely for improving performance so that schools can run better in practice. As well as how schools can help teachers to be better and more qualified in carrying out classroom learning.

Judging from the results of teacher observations at SD Negeri 3 Talang, there are still teachers who have not mastered the practical ability as they should. Most teachers only understand the theoretical abilities of teachers. A small example is the teacher only acts as a presenter of information, uses a one-way system and makes himself the subject of education. Teachers should be able to act as facilitators, motivators and mentors who provide more opportunities for students to find and process information themselves. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that: Academic supervision is able to improve the work ethic of teachers in dealing with teacher performance appraisals. This is evidenced by the results of observations in the pre-cycle only obtained a percentage of 50.00-51.25. Then in the first cycle the results increased by 20% and in the second cycle the results increased to 83.75 - 90.00 with "Good" criteria.

Keywords: Teacher Work Ethic, Teacher Performance Assessment, Training, Academic Supervision

I. PENDAHULUAN

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, oleh karenanya upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini seorang guru yang profesional perlu penegasan yang konkrit seperti tercantum dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menilai kinerja guru di sekolah bukan sebuah hal yang sederhana. Perlu sebuah komunikasi yang baik di dalam sekolah sendiri untuk membuat sebuah standar penilaian yang baik. Standar penilaian kinerja guru yang baik tidak muncul begitu saja. Perlu diupayakan kesepakatan

dari pihak yang akan menilai (kepala sekolah) dan guru yang akan dinilai. Dengan demikian tercapai saling pengertian bahwa proses penilaian kinerja guru, sama sekali bukan untuk mencari-cari kesalahan tetapi semata-mata untuk peningkatan kinerja agar sekolah dapat berjalan lebih baik lagi dalam prakteknya. Serta bagaimana agar sekolah dapat membantu guru agar lebih baik dan berkualitas lagi dalam melakukan pembelajaran dikelas.

Supervisi pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pembelajaran memiliki konsep dasar yang saling berhubungan. Dalam konsep dasar supervisi pembelajaran dijelaskan beberapa dasar-dasar tentang konsep supervisi pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran berbeda dengan mengajar, pembelajaran adalah suatu proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan memberikan stimulus positif yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kepala Sekolah merupakan jabatan yang strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepala Sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan lahan yang mencakup pengawasan di bidang akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk itu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya, merupakan perpanjangan tangan Dinas Pendidikan. Dengan posisi yang sedemikian strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, sebenarnya Kepala Sekolah seharusnya memiliki andil yang sangat dominan dalam penyelenggaraan pendidikan disebuah kabupaten / Kota. Yang menjadi masalah adalah seberapa besar Dinas Pendidikan memberikan porsi kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas kepengawasannya sesuai tugas pokok dan fungsi Kepala Sekolah yang diatur dalam peraturan atau perundangan yang berlaku.

Etos kerja Guru tidak hanya dikuasai secara teoritis saja, pengamalan secara nyata merupakan tindakan terpenting untuk menunjang tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan, terlebih guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dilihat dari hasil observasi guru di SD Negeri 3 Talang , masih ditemukan guru yang belum menguasai kemampuan secara praksis sebagaimana mestinya. Kebanyakan para guru hanya memahami kemampuan guru secara teoritis.

II. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Tindakan yang akan dilakukan untuk dapat meningkatkan etos kerja guru guru dalam keterampilan dasar mengajar adalah dengan melakukan supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan bentuk model penelitian Kemmis & Targat (1982) yang akan dilaksanakan dengan proses daur ulang yang dilaksanakan 4 tahap, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Talang pada semester I Tahun 2019/2020.

Instrument pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Efektifitas kegiatan pelatihan diukur dengan menggunakan kuisioner dan lembar observasi. Variabel yang digunakan untuk mengukur keefektifan pelatihan adalah kepuasan pada bidang akademik, kesesuaian pemaparan materi oleh Narasumber (Peneliti), dan pengelolaan kegiatan pelatihan. Sedangkan pada lembar observasi yang diukur adalah perencanaan disiplin guru dalam pembelajaran, pelaksanaan disiplin guru dalam pembelajaran, evaluasi guru dalam pembelajaran di sekolah setelah mengikuti pelatihan. Indikator dari penelitian berhasil apabila $\geq 90\%$ peserta telah mencapai skor minimal 80 atau kategori baik setelah diberikan tindakan.

III. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Kondisi awal melalui supervisi dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat, hal ini dikarenakan berbagai tugas lain yang bersifat insidental dan bersifat segera. Pada tahun sebelumnya pelaksanaan supervisi hanya menggunakan teknik kunjungan kelas. Pelaksanaan pelatihan belum pernah dilaksanakan. Hal ini sebagai pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian tentang supervisi dengan pelaksanaan pelatihan di SD Negeri 3 Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran objektif mengenai peningkatan etos kerja guru dalam menghadapi penilaian kinerja guru. Dari hasil “Pra Siklus” yang dilakukan terhadap Guru dalam pelaksanaan supervisi guna mendapatkan data awal.

1. Skluas I

Pada tahap perencanaan dalam siklus pertama peneliti menentukan sasaran guru yang akan diobservasi, yaitu guru yang bernama Winarni,S.Pd dan Sri Harwiyati,S.Pd yang akan disupervisi dengan pelaksanaan pelatihan oleh Kepala Sekolah. Peneliti juga menentukan jadwal supervisi serta mengadakan sosialisasi kepada guru-guru sasaran.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pengamatan di kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Peneliti datang ke kelas secara wajar tanpa mengganggu proses pembelajaran. Selama pengamatan peneliti mengambil tempat di dalam kelas yang tidak menjadi pusat siswa dan selama proses pembelajaran peneliti mencatat dengan tidak menimbulkan prasangka guru.

Selama pengamatan peneliti menggunakan instrumen pengamatan kegiatan belajar mengajar untuk mencatat segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Instrumen pengamatan yang digunakan oleh peneliti adalah lembar pengamatan perilaku guru dalam pembelajaran. Kondisi kelas selama kegiatan supervisi dilaksanakan di Kelas tersebut secara umum proses pembelajaran berjalan lancar dalam arti siswa tidak terganggu dengan kedatangan peneliti di kelas. Hal ini berbeda dengan kondisi guru yang terlihat grogi saat ditunggu peneliti.

Pada siklus I ini subyek penelitian dari SD Negeri 3 Talang masih memperoleh skor dengan kriteria “cukup”. Hal ini disebabkan guru masih belum terbiasa dalam pembelajaran sehingga siswa cepat merasa bosan dalam proses KBM yang berlangsung. Dari hasil ini maka diperlukan siklus lanjutan untuk membina guru-guru lebih intensif lagi.

Hasil refleksi siklus pertama didapatkan beberapa kekurangan baik pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran maupun pada pelaksanaan proses pembelajaran, diantaranya adalah perilaku guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, perilaku siswa dalam mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran, materi pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang dalam mengantarkan pembelajaran yang efektif.

2. Siklus II

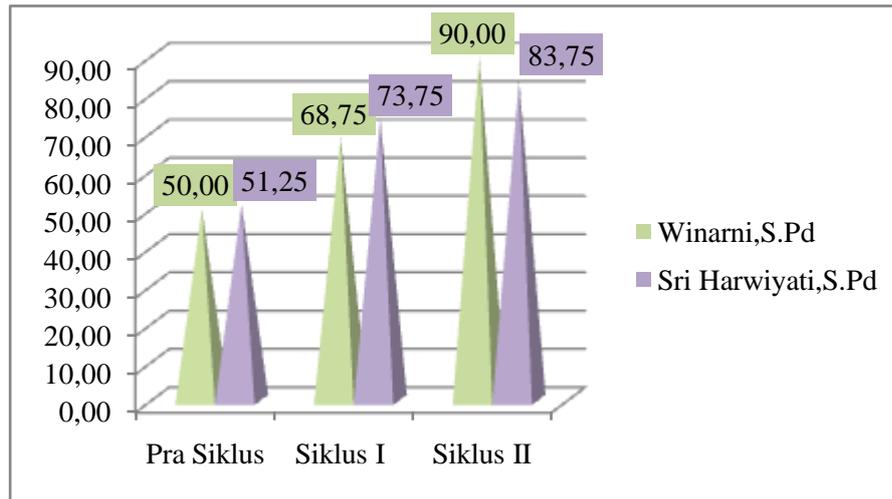
Pada siklus II ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah berdiskusi dengan guru tentang upaya-upaya perbaikan kualitas pembelajaran guru yang akan diterapkan pada siklus II. Selanjutnya guru melakukan saran-saran dari peneliti. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar dikelas, Peneliti bersama Guru melakukan kegiatan pelatihan. Peneliti mereview dan memperbaiki segala kesalahan atau kekurangan selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan adalah peneliti selaku kepala sekolah melakukan kunjungan kelas sesuai jadwal yang sudah disepakati. Seperti pada siklus pertama peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari awal kegiatan dimulai sampai kegiatan berakhir dalam dua pertemuan.

Pada tahap pengamatan diketahui bahwa pada siklus II ini subyek penelitian dari SD Negeri 3 Talang telah memperoleh skor dengan kriteria yang “baik”. Dari hasil ini maka penelitian selesai pada siklus II. Seperti pada siklus pertama Refleksi dari supervisi yang dilakukan setiap selesai pengamatan di kelas, yaitu setelah kegiatan pengamatan selesai maka guru yang disupervisi dan peneliti mengadakan pertemuan pada hari itu juga untuk bersama-sama mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan data sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada pendahuluan, yang berbunyi “jika peneliti melakukan supervisi akademik maka akan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi penilaian kinerja guru di SD Negeri 3 Talang semester I Tahun 2019/2020”. adalah benar dan dapat diterima. Hipotesis tersebut terbukti setelah diadakan penelitian/observasi selama 2 siklus. Sebagai gambaran untuk memperjelas keberhasilan penelitian ini, dapat dilihat data dan grafik perbandingan antara etos kerja Guru sebelum penelitian ini dan sampai siklus II di bawah ini:



Gambar 1. Perkembangan Nilai Guru Pada Setiap Siklus

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Supervisi akademik mampu meningkatkan Etos Kerja Guru dalam menghadapi *Penilaian Kinerja Guru*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan pada pra siklus hanya memperoleh persentase sebesar 50,00-51,25. Kemudian pada hasil pengamatan siklus I meningkat 20% dan pada siklus II hasilnya meningkat menjadi 83,75 – 90,00 dengan kriteria “Baik”.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru kelas yang lain. Untuk itu peneliti ingin memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi semua komponen pendidikan, yaitu :

1. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemampuan guru guna merumuskan solusi ketika ada problematika yang terjadi.
2. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat pada pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada proses KBM yang ada di sekolah diantaranya pendekatan pembelajaran yang diterapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. 2006. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan. Jurnal elHarakah.
- Burhanudin. 2004. Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara).
- Daryanto. 2010. Administrasi Pendidikan. (Jakarta:Reneka Cipta, 2010).

- Daryanto. 2013. Standar Kemampuan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Gava Media.
- Dermawan. 2013. Penilaian Angka Kredit Guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2013. Uji Kemampuan dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2015. Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK..
- E.Mulyasa. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2015. Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK.
- Irzum Farihah, Perempuan, Etos Kerja dan Pengambilan Keputusan dalam Keluarga Nelayan, dalam Jurnal Palastren (terbitan PSG STAIN Kudus, Vol.2 No.2 Desember 2009).
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Khaerul Umam. 2012. Perilaku Organisasi. Pustaka Setia. Bandung.
- Musa Asy'arie.2016. Dielektika Kerja, Etos Kerja, dan Kemiskinan, LESFI (Lembaga Studi Filsafat Islam).
- Oemar Hamalik. 2011. Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum (Jakarta:Manar Maju).
- Pidarta, Made. 2009. Supervisi Pendidikan Kontekstual. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sahertian. 2000. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudarwin Danim. 2006. Visi Baru Manajemen Sekolah. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Suhardan, Dadang. 2010. Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah). Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. Kinerja Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Sagala. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Toto Tasmara. 2002. Membudayakan Etos Kerja Islami. Gema Insani.Jakarta.
- Toto Tasmara. 2011. Etos Kerja Pribadi Muslim. PT. Dana Bakti Wakaf. Yogyakarta.